

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan dan pemaparan penulis pada setiap bab mengenai Peran Inovasi Tim Musik Dalam Mengiringi Ibadah Di Gereja *Royal Priesthood Church Community* (Rpcc) *Cambridge* Medan, dapat disimpulkan bahwa inovasi musik tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis musikal, tetapi juga memiliki implikasi spiritual, liturgis, dan organisatoris dalam kehidupan bergereja. Inovasi berkembang seiring dengan motivasi pelayanan, kebutuhan jemaat, serta visi pastoral gereja dalam menghadirkan ibadah yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, inovasi tim musik perlu dipahami sebagai bagian dari strategi pelayanan ibadah yang holistik, bukan sebagai aktivitas musikal yang berdiri sendiri. Berdasarkan temuan penelitian, kesimpulan dirumuskan dalam tiga poin utama berikut.

1. Inovasi tim musik berperan strategis dalam membangun suasana ibadah yang mengalir dan selaras dengan alur liturgi, di mana musik tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi sebagai sarana membentuk kesiapan hati jemaat melalui pengolahan dinamika, struktur lagu, serta transisi antarbagian ibadah. Inovasi ini mencakup pengembangan aransemen melalui intro, interlude, layering instrumen, dan pengaturan dinamika yang progresif, serta penyesuaian gaya dan groove sesuai karakter lagu, mulai dari pop worship hingga iringan reflektif. Struktur penyajian lagu juga dikembangkan melalui medley, pengulangan refrain, dan modulasi untuk menjaga kesinambungan suasana penyembahan. Selain aspek musikal,

inovasi tampak dalam pola kolaborasi tim seperti diskusi kreatif, rotasi peran, evaluasi pasca-ibadah, dan koordinasi dengan worship leader serta tim multimedia. Keseluruhan inovasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan musik dilakukan secara terencana dan tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga mendukung fungsi liturgis, pastoral, serta peningkatan profesionalisme tim pelayanan.

2. Secara umum, jemaat, dan pendeta memberikan respons positif terhadap inovasi tim musik dalam ibadah. Jemaat merasakan bahwa inovasi musik meningkatkan kenyamanan, keterlibatan, dan pengalaman spiritual selama ibadah, serta membantu mereka lebih fokus dan aktif dalam penyembahan. Dari perspektif pendeta, inovasi dipandang sebagai sarana kontekstualisasi ibadah yang relevan dengan perkembangan zaman, selama tetap berada dalam koridor teologis dan tidak menggeser pusat ibadah dari Tuhan kepada musik. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan teknis dan kesiapan jemaat terhadap perubahan, secara keseluruhan inovasi dinilai memperkuat kualitas ibadah dan mendukung pertumbuhan rohani jemaat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah di Gereja Royal Priesthood Church Community (RPCC) Cambridge Medan, terlihat bahwa inovasi musik memiliki kontribusi penting dalam mendukung kualitas pelaksanaan ibadah. Inovasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengembangan aransemen dan variasi musikal, tetapi juga berhubungan dengan aspek koordinasi pelayanan, kesiapan teknis tim musik, serta penerimaan jemaat dalam mengikuti dinamika ibadah. Oleh karena itu, diperlukan beberapa

saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pelayanan musik gereja agar inovasi yang dilakukan dapat berjalan secara berkelanjutan dan semakin mendukung terciptanya ibadah yang tertata, relevan, dan bermakna bagi jemaat. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan penelitian ini.

1. Sebaiknya tim musik Gereja RPCC Cambridge Medan terus meningkatkan kualitas musikal melalui latihan yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga inovasi yang dilakukan tidak hanya terlihat pada variasi aransemen, tetapi juga didukung oleh ketepatan tempo, keseimbangan dinamika, serta kerapian transisi antarbagian lagu. Pembinaan musikal seperti pelatihan teori musik dasar dan latihan ensemble playing juga penting untuk memperkuat profesionalisme tim pelayanan.
2. Sebaiknya koordinasi antara tim musik, worship leader, singers, dan pendeta semakin diperkuat dalam proses perencanaan ibadah, khususnya dalam menyelaraskan pemilihan lagu, konsep musikal, serta tema khotbah. Perencanaan yang dilakukan secara rutin sebelum ibadah akan membantu memastikan bahwa setiap inovasi musik tetap mendukung alur liturgi dan memperkuat pesan rohani yang disampaikan kepada jemaat.
3. Sebaiknya gereja juga memberikan pembinaan dan edukasi kepada jemaat mengenai fungsi musik dalam ibadah, sehingga inovasi yang dilakukan oleh tim musik dapat dipahami sebagai sarana pendukung penyembahan, bukan sekadar perubahan gaya musikal. Dengan adanya pemahaman yang baik dari jemaat, inovasi diharapkan dapat diterima secara positif dan semakin memperkaya pengalaman spiritual dalam ibadah.